

## **UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENGUNAAN METODE DISKUSI DENGAN SKOR BINTANG PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KELAS VII B SMP NEGERI 3 SUBANG**

**Yeti Sumiati**  
SMP Negeri 3 Subang

### **ABSTRAK**

Metode Diskusi merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Metode ini dapat menyebabkan siswa menjadi aktif karena siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dalam memecahkan sebuah masalah sehingga potensi siswa tergali secara maksimal. Namun seringkali siswa yang aktif hanya orang-orang tertentu saja. Penulis mencoba menerapkan metode pendekatan baru yaitu metode diskusi dengan skor bintang yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam metode pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif mengeluarkan pendapat karena setiap siswa mendapat skor bintang ketika berbicara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode diskusi dengan skor bintang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi Pencemaran Lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas VII B SMPN 3 Subang. Penelitian difokuskan pada pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi dengan skor bintang pada materi Pencemaran Lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah penggunaan Metode Diskusi dengan skor bintang. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas bisa dikatakan aktif karena skor rata-rata aktivitas siswa dalam KBM diatas 3 terutama pada siklus II yang mencapai rata-rata skor 4,11. Dari hasil pengolahan angket, terlihat pada umumnya siswa termotivasi untuk belajar terbukti sebanyak 29,12 % menyatakan sangat setuju dan 67,02 % menyatakan setuju terhadap pernyataan yang sifatnya mendukung pada metode pembelajaran yang diterapkan. Sedangkan dari hasil wawancara, umumnya siswa berpendapat bahwa penggunaan metode ini telah meningkatkan motivasi belajar, karena pembelajaran menjadi tidak membosankan dan menantang. Dengan penggunaan metode ini, motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Siswa yang tadinya hanya sebagian kecil saja yang aktif, dengan model ini ternyata hampir seluruhnya ikut aktif dalam pembelajaran.

**Kata Kunci: Metode Diskusi; Peningkatan Motivasi Belajar; Skor Bintang**

### **PENDAHULUAN**

Desain pembelajaran IPA yang baik, tidak hanya menekankan pada aspek kognitif semata tetapi juga harus mencakup segi pengembangan afektif dan psikomotor siswa. Banyak alternatif metode pembelajaran yang ditawarkan untuk dipergunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah Metode Diskusi. Berbeda dengan Metode Ceramah yang cenderung membuat siswa pasif, Metode Diskusi menyebabkan siswa menjadi aktif karena siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dalam memecahkan sebuah masalah sehingga potensi siswa tergali secara maksimal. Dengan penggunaan Metode Diskusi, proses pembelajaran dapat secara maksimal mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa. Siswa dapat dengan leluasa menghubungkan muatan-muatan akademis dengan konteks keseharian mereka.

Sehingga idealnya penggunaan metode diskusi pada materi pokok pencemaran lingkungan yang dirancang kontekstual mampu memotivasi siswa untuk aktif di dalam PBM.

Kenyataannya di tingkat SMP, penggunaan Metode Diskusi dalam pembelajaran IPA tidak dapat sepenuhnya berjalan seperti yang diharapkan. Banyak guru yang mengeluhkan bahwa penggunaan Metode Diskusi di tingkat SMP masih sulit untuk dilaksanakan. Motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran IPA pada materi pokok pencemaran lingkungan, rendah. Hal ini dibuktikan dengan tingkat aktivitas dan keberanian mengemukakan pendapat siswa yang didominasi oleh sekitar 5 orang dari 38 orang. Kebanyakan, siswa cenderung diam tidak ikut aktif berpendapat tetapi mengandalkan teman yang dianggap pintar oleh mereka. Keaktifan kelas menjadi tidak merata, dimana hanya orang-orang tertentu saja yang aktif. Pada umumnya, mereka tidak mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapat karena malu dan takut salah.

Disini terlihat adanya kesenjangan, seharusnya penggunaan metode diskusi pada pembelajaran IPA mampu memotivasi siswa untuk belajar karena metode diskusi memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan lebih leluasa. Tetapi kenyataannya motivasi belajar siswa rendah, terbukti kebanyakan dari siswa hanya diam tidak ikut aktif dalam PBM. Dengan melihat kenyataan tersebut maka diperlukan Metode Diskusi dengan strategi khusus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara memancing semua siswa untuk aktif mengemukakan pendapat dalam memecahkan masalah. Proses diskusi tidak akan didominasi lagi oleh orang-orang tertentu saja sehingga keaktifan kelas menjadi merata.

Penulis mencoba menerapkan metode pendekatan belajar baru yaitu metode diskusi dengan skor bintang. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memancing keaktifan berbicara dalam proses diskusi, maka diperlukan suatu penelitian tentang penggunaan metode ini.

Berkaitan dengan penelitian ini, perumusan masalahnya adalah: "Apakah Penggunaan Metode Diskusi dengan skor bintang dalam Pembelajaran IPA dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di kelas VII B SMP Negeri 3 Subang?". Penelitian ini dibatasi pada materi kelas VII semester 2 dengan Materi Pencemaran Lingkungan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Penggunaan Metode Diskusi dengan skor bintang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya dalam materi Pencemaran Lingkungan. Manfaat penelitian ini antara lain: (a) Memberikan pengalaman belajar yang baru agar proses pembelajaran menjadi tidak menjemukan bagi siswa, yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; (b) Menambah pengalaman peneliti (guru) guna menyempurnakan penggunaan pendekatan pembelajaran untuk masa yang akan datang; (c) Memberikan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang dipakai adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda. Menurut Suharsimi Arikunto (2007:16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu ; 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi. Pada kenyataannya, komponen pelaksanaan/tindakan dan pengamatan merupakan satu kesatuan karena antara implementasi

tindakan dan pengamatan merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Kedua kegiatan tersebut harus dilakukan pada waktu yang bersamaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 3 Subang, dipilih satu kelas yaitu kelas VII B. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, biasanya banyak siswa yang hanya diam karena tidak berani untuk ikut mengajukan pendapat. Mereka cenderung mengandalkan teman yang dianggap oleh mereka pintar sehingga proses diskusi menjadi dikuasai oleh orang - orang tertentu saja.

Kegiatan dalam penelitian ini difokuskan pada pengamatan aktivitas untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi skor bintang dalam Materi Pencemaran Lingkungan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018 di bulan Maret minggu ke 3 dan ke 4 tahun 2018. Dengan penggunaan "skor bintang" pada metode diskusi diharapkan terjadi perubahan aktivitas siswa dalam proses diskusi. Proses pembelajaran tidak lagi dikuasai oleh orang-orang tertentu saja tetapi mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif tanpa harus selalu mengandalkan orang lain. Prosedur penelitian ini antara lain:

- a. Menentukan kelas yang akan digunakan sebagai subjek penelitian.
- b. Melakukan observasi awal terhadap kelas subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan demi kelancaran kegiatan penelitian.
- c. Membuat instrumen penelitian.
- d. Melaksanakan tindakan pembelajaran di kelas dimulai dengan siklus I sebanyak 2 kali pertemuan sekaligus melakukan observasi secara kolaborasi dengan teman sejawat.
- e. Melakukan refleksi tindakan siklus I dengan mengevaluasi tindakan, observasi, catatan lapangan, tanya jawab, tes tertulis.
- f. Mengidentifikasi kendala atau masalah yang ditemukan pada tindakan siklus I sebagai bahan untuk melakukan tindakan selanjutnya.
- g. Melaksanakan tindakan siklus II dengan melakukan tahapan tindakan yang sama seperti pada siklus I.
- h. Melaksanakan evaluasi pokok bahasan dengan memberikan tes sub sumatif.
- i. Mengolah data hasil penelitian.
- j. Menulis laporan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Deskripsi Hasil Observasi Pembelajaran Pra Tindakan**

Sebelum kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dimulai, peneliti melakukan observasi awal di kelas yang akan dijadikan tempat penelitian. Pembelajaran yang dilaksanakan biasanya menggunakan metode diskusi tanpa menggunakan kupon berbicara. Dengan metode di atas siswa cenderung kurang aktif dalam mengemukakan pendapat, hanya sebagian kecil saja yang aktif dan cenderung orang yang sama, sedangkan sebagian besar hanya menunggu jawaban temannya. Dalam pembelajaran, ketika setiap kelompok diberi soal yang harus dipecahkan terlihat ada beberapa siswa yang hanya diam tanpa memberikan pendapat apapun dan kurang percaya diri. Pada umumnya mereka tidak punya keberanian untuk mengemukakan pendapat karena malu dan takut salah. Dengan metode seperti ini tampak pembelajaran kurang mendapat respon karena anak kurang termotivasi, oleh karena itu perlu adanya perubahan metode yang dapat memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, pada tindakan pembelajaran tiap siklus, guru menggunakan metode diskusi tipe kupon berbicara. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan model ini. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru telah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Guru memberikan pengenalan topik yang akan dibahas para siswa dan memberikan penjelasan seperlunya. Kemudian guru memberikan kartu soal dengan permasalahan yang berbeda kepada setiap kelompok. Setiap anggota kelompok yang mau telah mengemukakan pendapat, menjawab dan atau menganggapi jawaban pertanyaan dari kelompok lain akan diberi bintang sebagai tambahan skor untuk nilainya.. Setelah kelompok selesai membahas soal yang diberikan, maka setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikannya di depan kelas. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan atas hasil diskusi tiap kelompok. Setiap kelompok selesai tampil, guru mengarahkan dan mengoreksi pengertian dan pemahaman siswa terhadap materi atau hasil kerja yang telah ditampilkan. Pembelajaran ini diakhiri dengan kesimpulan oleh guru bersama-sama dengan siswa.

## **Tindakan Pembelajaran Siklus I**

### **Pertemuan ke 1**

Pertama-tama guru memberikan pengenalan topik yang akan dibahas yaitu tentang Macam-macam pencemaran lingkungan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penjelasan seperlunya dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk memotivasi siswa.

Guru memberikan permasalahan dan siswa berdiskusi tetapi diskusi masih didominasi oleh orang tertentu sedangkan yang lain banyak yang diam sehingga guru perlu memberikan penjelasan bahwa kupon berbicara harus digunakan untuk mendapatkan nilai.

Pada proses pembelajaran guru didampingi oleh seorang pengamat yaitu teman sejawat yang ikut mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran. Sekali-kali guru harus membimbing siswa, sedangkan pengamat memantau jalannya pembelajaran. Dalam penelitian ini jawaban pengamat / observer dirubah ke dalam bentuk bilangan ( kuantitatif). Skor 5 untuk sangat baik, skor 4 untuk baik, skor 3 untuk cukup, skor 2 untuk kurang dan skor 1 untuk sangat kurang. Khusus untuk aktivitas siswa pada "kerja Individual" penilaiannya berbanding terbalik. Aktivitas kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dikatakan aktif apabila skor rata - ratanya di atas 3.

Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus I pertemuan ke 1 ini termasuk aktif, meskipun masih terlihat dalam pengolahan waktu masih kurang. Hal tersebut dikarenakan merupakan pengalaman pertama dalam melaksanakan pembelajaran metode diskusi tipe kupon berbicara baik bagi siswa maupun bagi guru. Motivasi siswa sudah terlihat meningkat bila dibandingkan dengan pra tindakan, hal ini terlihat adanya usaha siswa untuk aktif dalam proses diskusi karena mereka mendapat tuntutan untuk menggunakan kupon berbicara yang mereka miliki walaupun masih terlihat ragu-ragu.

Pada akhir pembelajaran siklus I pertemuan ke 1 guru memberikan kuis berupa soal essay untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi dan mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan dari hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan ke 1, maka guru mengidentifikasi kekurangan atau masalah untuk perbaikan pada tindakan pembelajaran berikutnya. Kekurangan atau masalah tersebut diantaranya adalah :

- 1) Waktu belum dipergunakan secara efektif
- 2) Kerja kelompok masih kurang

## **Pertemuan Ke 2**

Pada pertemuan ke 2 ini, topik yang akan dibahas yaitu tentang tentang dampak pencemaran lingkungan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penjelasan seperlunya dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk memotivasi siswa. Guru memberikan permasalahan dan siswa berdiskusi tetapi diskusi masih didominasi oleh orang tertentu sedangkan yang lain banyak yang diam sehingga guru perlu memberikan penjelasan bahwa apabila ingin mendapatkan skor bintang siswa harus berbicara.

Pada proses pembelajaran guru didampingi oleh seorang pengamat yaitu teman sejawat yang ikut mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran. Sekali-kali guru harus membimbing siswa agar pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, sedangkan pengamat memantau jalannya pembelajaran. Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus I pertemuan ke 2 ini termasuk aktif. Kerja kelompok sudah meningkat karena siswa sudah mulai bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Pada akhir pembelajaran siklus I pertemuan ke 2 guru memberikan kuis berupa soal essay untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi dan mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan dari hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran siklus I, maka guru mengidentifikasi kekurangan untuk perbaikan pada tindakan pembelajaran siklus II. Kekurangan atau masalah tersebut diantaranya adalah siswa masih malu-malu dalam memberikan pendapat pada proses diskusi.

## **Tindakan Pembelajaran Siklus II**

### **Pertemuan ke 1**

Pada pembelajaran siklus II Pertemuan ke 2, topik yang diberikan adalah tentang penanggulangan pencemaran lingkungan.. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas seperlunya, kemudian mengaitkan konsep tersebut dengan kehidupan nyata untuk memotivasi siswa.

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberikan permasalahan yang harus diselesaikan oleh tiap kelompok. Kemudian siswa menyelesaikan permasalahannya dengan diskusi. Guru bersama pengamat mengamati jalannya pembelajaran.

Dalam pembelajaran siklus II pertemuan ke 1 ini tampak siswa sudah cukup mengenal model pembelajaran ini sehingga tidak terlalu banyak bertanya kepada guru. Siswa cukup aktif berdiskusi dengan temannya meskipun masih ada yang kurang mengikuti kegiatan dengan baik.

Dari hasil pengamatan dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus II pertemuan ke 1 ini termasuk aktif. Diskusi kelompok sudah dilakukan dengan cukup baik, dimana pada siklus I siswa masih ada yang bekerja individual meskipun pengelolaan waktu masih belum sempurna karena siswa masih terlalu banyak memakai waktu untuk menyelesaikan soal. Pada akhir siklus II pertemuan ke 1 guru memberikan kuis berupa soal essay untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi dan mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan dari hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan ke 1, maka guru mengidentifikasi kekurangan untuk perbaikan pada tindakan pembelajaran berikutnya.

### **Pertemuan ke 2**

Pada pembelajaran siklus II pertemuan ke 2 ini, guru mengenalkan tentang upaya apa yang dilakukan siswa agar dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Guru memberikan penjelasan seperlunya dan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan keseharian mereka. Untuk memotivasi siswa. Setelah memberikan permasalahan pada siswa,

guru beserta pengamat mengamati jalannya diskusi. Pada siklus ini tampak siswa sudah bisa menyesuaikan dengan model pembelajaran ini, sehingga siswa tidak banyak bertanya. Pengelolaan waktu pada pembelajaran ini sudah cukup efektif, diskusi berlangsung cukup tertib. Siswa yang pada siklus I belum aktif, pada pertemuan ini sudah memperlihatkan perubahan.

Dari hasil pengamatan dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus II ini termasuk aktif. Siswa terlihat sudah mempersiapkan diri sebelumnya sehingga mereka memiliki modal untuk dapat mengeluarkan kupon berbicara yang mereka miliki. Proses pembelajaran menjadi lebih hidup karena motivasi belajar siswa semakin meningkat. Pada akhir siklus II ini, guru memberikan kuis berupa soal essay untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi dan mengetahui hasil belajar siswa. Setelah pembelajaran pada kedua siklus dilaksanakan, guru memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi siswa pada pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dengan skor bintang.

**Pembahasan**

**Aktivitas Siswa**

Implementasi strategi pembelajaran metode diskusi dengan skor bintang merupakan model yang baru bagi siswa SMPN 3 Subang. Hal ini menciptakan suasana yang lain dari pembelajaran sebelumnya. Pada siklus I siswa masih nampak bingung dengan model pembelajaran ini sehingga masih banyak bertanya kepada guru dan suasana pembelajaran sedikit gaduh. Dalam memberikan presentasi siswa masih nampak ragu-ragu dan malu-malu. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II siswa sudah terbiasa sehingga tampak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengetahui perubahan aktivitas siswa dari setiap siklus dapat dilihat pada dalam tabel berikut :

**Tabel 1. Skor Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran**

Aktivitas Siswa	Skor untuk Setiap Siklus				Rata-Rata
	I		II		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1. Disiplin	4	4	4	4	4,00
2. Kesiapan belajar	3	4	4	5	4,00
3. Penguasaan konsep prasyarat	3	3	4	4	3,50
4. Pemusatan perhatian	4	4	4	5	4,25
5. Antusiasme	3	4	4	4	3,75
6. Tanya-jawab	3	4	4	5	4,00
7. Tanggapan-komentar-ide	3	3	4	4	3,50
8. Kerja individual	2	3	4	4	3,25
9. Kerja kelompok	2	3	4	4	3,25
10. Presentasi	3	3	4	4	3,50
11. Kreativitas-kritis	3	3	4	4	3,50
12. Kemampuan pemecahan masalah	3	3	3	4	3,25
13. Percaya diri	3	3	4	4	3,50
14. Tanggung jawab	4	4	4	5	4,25
Rata-rata	3,07	3,43	3,93	4,29	3,68
	3,25		4,11		

Dari tabel di atas tampak aktivitas pembelajaran pada siklus I sampai dengan siklus II termasuk kategori aktif karena skor rata-ratanya di atas 3 terutama pada siklus II pertemuan ke 2 yang mencapai rata-rata skor 4,11. Ini mungkin dikarenakan materinya tidak terlalu sukar sehingga mudah dipahami siswa.

Di siklus ke I pertemuan ke 1 nampak bahwa kerja individual masih tinggi tetapi di siklus berikutnya sudah lebih berkurang. Tingginya kerja individual menyebabkan kerja kelompok menjadi rendah. Siswa masih banyak yang suka kerja sendiri, tetapi pada siklus berikutnya kerja kelompok sudah mulai terlihat cukup baik. Hal ini terjadi karena mungkin pada siklus I siswa belum memahami benar model pembelajaran seperti ini. Tetapi pada siklus berikutnya siswa sudah mulai memahami dan menyadari pentingnya komunikasi dengan teman. Antusiasme siswa dari siklus ke siklus cukup baik dan siswa sudah mulai berani memberikan presentasi di depan kelas. Aktivitas belajar siswa yang cukup tinggi karena skor rata-rata di atas 3 menunjukkan bahwa metode diskusi dengan skor bintang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

### Motivasi Siswa

Motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA diungkapkan dengan menggunakan angket yang berisi beberapa pernyataan yang berhubungan dengan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA.

Dari data dapat dilihat bahwa motivasi siswa cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dengan skor bintang. Pernyataan dalam angket merupakan pernyataan yang sifatnya mendukung terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Presentase rata-rata motivasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Persentase Rata-Rata Motivasi Siswa**

Pertanyaan	Persentase			
	SS	S	TS	STS
Saya senang dengan pembelajaran IPA seperti ini	21,05	78,95	0	0
Saya senang jika proses pembelajaran IPA dilakukan secara berkelompok	52,63	47,37	0	0
Pembelajaran seperti ini dapat mengembangkan pola pikir saya	34,21	65,79	0	0
Pembelajaran seperti ini dapat membantu pemahaman saya	36,84	63,16	0	0
Saya dapat mengungkapkan pendapat saya dengan bebas	21,06	71,05	5,26	2,63
Saya suka jika saya harus menerangkan konsep yang saya pahami kepada kelompok lain	7,89	76,32	10,53	5,26
Dengan pembelajaran seperti ini, saya dapat mengetahui cara penyelesaian lain dari teman pada proses diskusi di dalam kelompok.	31,58	63,16	5,26	0
Dengan pembelajaran seperti ini menambah motivasi saya untuk belajar di kelas dan di rumah	34,21	65,79	0	0
Dengan pembelajaran seperti ini menambah motivasi saya untuk berinteraksi dengan teman	36,84	60,53	2,63	0

Pertanyaan	Persentase			
	SS	S	TS	STS
Dengan pembelajaran seperti ini saya dapat mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang tidak dimengerti	50,00	50,00	0	0
Saya merasa senang, jika saya harus menjelaskan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain	13,16	78,95	5,26	2,63
Pembelajaran seperti ini membuat saya lebih kreatif	21,05	76,32	2,63	0
Pembelajaran seperti ini membuat saya aktif untuk dapat mengemukakan pendapat	18,42	78,95	2,63	0
Saya termotivasi untuk mencari ide lain selain dari teman	13,16	84,21	0	2,63
Saya lebih suka belajar berkelompok daripada belajar sendiri	44,74	44,74	10,52	0
<b>Rata-rata</b>	<b>29,12</b>	<b>67,02</b>	<b>2,98</b>	<b>0,88</b>

Dari pengolahan angket yang dinyatakan dalam persentase, tampak bahwa pada umumnya motivasi siswa sangat tinggi dalam pembelajaran dengan menggunakan model ini, yaitu 29,12 % menyatakan sangat setuju dan 67,02 % menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa termotivasi untuk belajar, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran IPA dengan sungguh-sungguh dan tampak keaktifan menjadi lebih merata.

Motivasi siswa menjadi meningkat dikarenakan metode diskusi dengan skor bintang merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual, dimana muatan - muatan akademis dihubungkan dengan konteks kehidupan keseharian mereka. Siswa menjadi tertarik karena model ini pelaksanaannya berbentuk diskusi kelompok. Dengan dibentuk beberapa kelompok yang heterogen siswa menjadi bersemangat. Siswa yang kurang, dapat bertanya kepada yang lebih sedangkan siswa yang lebih dapat membantu yang lemah. Siswa tertantang untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya dikarenakan mereka harus menghabiskan kupon berbicara bagian mereka. Mereka juga termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh karena di akhir pembelajaran diberikan kuis.

### Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan terhadap 9 orang siswa, yang mewakili kelompok bawah, menengah dan atas. Pertanyaan diberikan sesuai dengan pedoman wawancara. Dari hasil wawancara umumnya mereka menjawab bahwa mereka sangat suka dengan metode diskusi dengan skor bintang ini, karena dapat memancing keberanian mereka untuk mengemukakan pendapat tanpa malu atau takut ditertawakan.

Dengan model pembelajaran ini suasana kelas menjadi lebih hidup dan aktif, sehingga menambah semangat. Pembelajaran seperti ini menuntut siswa mempersiapkan diri sebaik-baiknya karena harus menggunakan kesempatan untuk berbicara dan mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. Menurut siswa metode diskusi skor bintang ini dapat meningkatkan motivasi belajar, pembelajarannya tidak membosankan dan menantang.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- a. Penggunaan metode diskusi dengan skor bintang yang diterapkan dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi pokok Pencemaran Lingkungan di kelas VII B SMPN 3 Subang ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perubahan aktivitas siswa pada setiap siklus yang menggambarkan peningkatan bila dibandingkan dengan pra tindakan. Kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan aktif karena skor rata - rata aktivitas siswa diatas 3, bahkan pada siklus II pertemuan ke 2 skor rata - ratanya mencapai 4,11.
- b. Dari pengolahan angket terlihat bahwa pada umumnya siswa termotivasi untuk belajar , terbukti sebanyak 29,12 % menyatakan sangat setuju dan sebanyak 67,02 % menyatakan setuju terhadap pernyataan yang sifatnya mendukung pada metode pembelajaran yang diterapkan.
- c. Dari hasil wawancara, umumnya siswa berpendapat bahwa penggunaan metode ini telah meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran menjadi tidak membosankan dan menantang.
- d. Dengan penggunaan metode diskusi dengan skor bintang, motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Siswa yang tadinya hanya sebagian kecil saja yang aktif, dengan model itu ternyata hampir seluruhnya ikut aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang diharapkan.

### Saran

- a. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seorang guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam mengembangkan dan menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran agar pembelajaran tersebut tidak monoton dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Berdasarkan hasil penelitian, metode diskusi dengan skor bintang dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan harapan agar tertanam motivasi yang kuat sehingga pembelajaran lebih aktif. Untuk itu, guru lain diharapkan dapat mencoba menerapkan model pembelajaran ini sehingga dapat diciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab, M.A. (2007). *Metode dan Model-Model Mengajar IPA*. Bandung : Alfa Beta.
- Elaine B. Johnson, Ph.D. (2007). *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar – Mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Bandung: MLC.
- Etin Solihatin M,Pd & Raharjo (2007) *Coopetative Learning ( Analisis Model Pembelajaran IPS)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jen Gren (2005), *Seri Lingkungan Hidup (Daur Ulang)*. Edisi Bahasa Indonesia, Bandung: Pakar Raya
- Proyek Peningkatan Mutu SMU Jakarta. (1999). *Penelitian Tindakan (Action Research)*. Jakarta: Direktorat Dikmenum, Dirjen Dikdasmen, Depdikbud.
- Rumiyati dkk (2016). *Ilmu Pengetahuan Alam, SMP/MTs, Kelas VII, Semester 2*, Klaten : Intan Pariwara.
- Sardiman A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

- .Suharsimi Arikunto. ( 2007 ).*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tita Rosita, dkk. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. (2016) *Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VII Semester 2 (Edisi Revisi 2016)*  
Jakarta, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (2026), *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VII Semester 2 (Edisi Revisi 2016)*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.